

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PPKn DALAM MEMBENTUK TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA DI MTS ISHLAHUL IKHWAN NW MISPALAH PRAYA

¹Amelia Silvia Isnaeni, ²M. Ismail, ³Edy Kurniawansyah, ⁴Lalu Sumardi
^{1,2,3,4}PPKn FKIP Universitas Mataram

Alamat e-mail: 1ameliasilviaisnaeni@gmail.com, 2m.ismail@unram.ac.id,
3almusukyedy@gmail.com, 4alalusumardi.fkip@unram.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the formation of student learning responsibility through the implementation of learning PPKn and to determine the supporting and inhibiting factors in the formation of student learning responsibility through the implementation of learning PPKn in MTs Ishlahul Ikhwan NW Mispalah Praya. The focus of this study is teachers and students in the formation of student learning responsibility through the implementation of PPKn learning. This study uses a qualitative approach with the type of case study research. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using Miles and Huberman. The results showed that: the formation of student learning responsibility through the implementation of PPKn learning that is on (1) planning, lesson plans used by teachers are Lesson Plans 1 sheet (2) Implementation, teachers and students have carried out preliminary activities, core activities and closing activities. In the implementation of learning PPKn teachers provide motivation, delivery of learning materials, discussions, and assignment. (3) assessment/evaluation, namely by conducting written/oral exams, independent assignments/homework, and group assignments. Supporting and inhibiting factors in the formation of student learning responsibilities through the implementation of PPKn learning that is in every activity carried out there must be something that affects and must be considered, both supporting and inhibiting factors include: 1) Parents/Family (supporting), 2) Association (supporting), 3) limited time in learning (inhibiting).

Keywords: *Learning Implementation, Learning Responsibility*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan tanggung jawab belajar siswa melalui implementasi pembelajaran PPKn dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan tanggung jawab belajar siswa melalui implementasi pembelajaran PPKn di MTs Ishlahul Ikhwan NW Mispalah Praya. Fokus penelitian ini adalah guru dan siswa dalam pembentukan tanggung jawab belajar siswa melalui implementasi pembelajaran PPKn. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pembentukan tanggung jawab belajar siswa melalui implementasi pembelajaran PPKn yaitu pada (1) Perencanaan, RPP yang digunakan guru adalah RPP 1 lembar (2) Pelaksanaan, guru dan peserta didik telah melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru PPKn memberikan motivasi, penyampaian materi pembelajaran, diskusi, dan pemberian tugas. (3) Penilaian/evaluasi, yaitu dengan melakukan ujian tulis/lisan, tugas mandiri/PR, dan tugas kelompok. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan tanggung jawab belajar siswa melalui implementasi pembelajaran PPKn yaitu dalam setiap kegiatan yang dilakukan pasti terdapat suatu hal yang mempengaruhi serta harus diperhatikan, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat yaitu meliputi: 1) Orangtua/Keluarga (Pendukung), 2) Pergaulan (Pendukung), 3) Keterbatasan waktu dalam pembelajaran (Penghambat).

Kata Kunci : Implementasi Pembelajaran, Tanggung Jawab Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogi*" yang akar katanya "*pais*" yang berarti anak dan "*again*" yang artinya membimbing. Jadi, "*paedgoe*" berarti bimbingan yang diberikan kepada anak (Zelhendri, Syarif, 2017).

Pendidikan merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh suatu bangsa dalam upaya untuk memajukan negaranya. Melalui pendidikan, manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan yang kemudian akan menjadi suatu dasar bagi dirinya untuk bersikap dan berperilaku di dalam kehidupan sehari-hari (Gunawan, 2020).

Secara umum tujuan pendidikan adalah sebagai pembentuk karakter seseorang. Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam bahasan selanjutnya sesuai dengan tema yang di angkat dalam penelitian ini yaitu implementasi pembelajaran PPKn dalam membentuk tanggung jawab belajar siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adapun tugas pendidikan pancasila dan pendidikan kewarganegaraan (PPKn) dengan

paradigma mengembangkan pendidikan demokrasi yang memiliki tiga fungsi pokok yaitu memebentuk kepribadian warganegara, mengembangkan kecerdasan warganegara dan melatih keterampilan. Selain aspek-aspek tersebut PPKn juga mengembangkan pendidikan nilai dan moral. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berfungsi membina dan mengembangkan karakter atau kepribadian peserta didik agar menjadi warga Negara yang baik. Warga negara yang baik, selalu berpikir global dan bertindak lokal (Hariyanto, 2017).

Berdasarkan pasal 1 Peraturan Presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017 dinyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter pesrta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olahraga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Dalam penelitian ini fokus kajian terletak pada Implementasi Pembelajaran PPKn Dalam Membentuk Tanggung Jawab Belajar Siswa Di MTs Ishlahul Ikhwan NW Mispalah Praya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 15 Agustus 2022 di MTs Ishlahul Ikhwan NW Mispalah Praya. Masih minimnya tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PPKn. Kemampuan guru dalam memilih pendekatan dalam pembelajaran dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dilihat dari faktor guru dalam proses pembelajaran dikelas, terdapat suatu karakter yang harus ditanamkan dalam diri siswa. Penggunaan strategi oleh guru dalam proses pembelajaran juga sangat penting agar siswa tidak mengalami kejenuhan pada saat pembelajaran berlangsung karena kejenuhan yang muncul pada siswa akan mengakibatkan siswa tidak sungguh-sungguh dalam belajar.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah di paparkan di atas, peneliti merumuskan masalah yang dikaji yaitu: pertama, bagaimana cara pembentukan

tanggung jawab belajar siswa melalui implementasi pembelajaran PPKn di MTs Ishlahul Ikhwan NW Mispalah Praya?. Kedua, apa faktor pendukung dan penghambat pembentukan tanggung jawab belajar siswa melalui implementasi pembelajaran PPKn di MTs Ishlahul Ikhwan NW Mispalah Praya?.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu: pertama, untuk mengetahui bagaimana cara pembentukan tanggung jawab belajar siswa melalui implementasi pembelajaran PPKn di MTs Ishlahul Ikhwan NW Mispalah Praya. Kedua, untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat pembentukan tanggung jawab belajar siswa melalui implementasi pembelajaran PPKn di MTs Ishlahul Ikhwan NW Mispalah Praya.

Penelitian ini telah dilaksanakan di MTs Ishlahul Ikhwan NW Mispalah Praya yang berlokasi di Jl. Tg. Lopan No. 38 Mispalah, Kabupaten Lombok Tengah. Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru PPKn dan Siswa di MTs Ishlahul Ikhwan NW Mispalah Praya. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah

Guru PPKn di MTs Ishlahul Ikhwan NW Mispalah Praya.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Helaluddin & Wijaya (2019), triangulasi data adalah pengecekan kembali data atau informasi yang sudah diperoleh. Adapun teknik triangulasi tersebut diantaranya, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pembentukan Tanggung Jawab Belajar Siswa Melalui Implementasi Pembelajaran PPKn di MTs Ishlahul Ikhwan NW Mispalah Praya

Tanggung jawab dalam belajar adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta berani

menanggung segala akibatnya. Tanggung jawab dalam belajar bagi siswa juga sangatlah penting karena disamping sebagai tuntutan dalam belajar juga merupakan salah satu aspek tugas perkembangan remaja yang harus mereka jalankan untuk perkembangan pribadi maupun sosial dalam kehidupan sehari-harinya yang nantinya akan digunakan sebagai bekal ketika mereka masuk di lingkungan yang lebih luas. Implementasi pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MTS Ishlahul Ikhwan NW Mispalah Praya menunjukkan bahwa pembentukan sikap tanggung jawab belajar siswa melalui implementasi pembelajaran PPKn terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran. Penjelasannya akan diuraikan dalam ulasan berikut ini:

a. Perencanaan Pembelajaran PPKn

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MTs Ishlahul Ikhwan NW

Mispalah Praya, guru PPKn melakukan perencanaan dengan membuat RPP. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, diperlukan sebuah rencana yang bertujuan untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, bahan materi yang akan disajikan, cara menyampaikannya, persiapan alat atau media yang digunakan. Perencanaan pembelajaran menjadikan guru dapat mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Mulyasa (2017:98) Tahap perencanaan yaitu seorang guru ketika melaksanakan pembelajaran akan membuat ilustrasi dengan menghubungkan pembelajaran yang sedang dipelajari oleh peserta didik dengan sesuatu yang sedang diketahuinya dan pada waktu yang sama diberikan pengalaman kepada

peserta didik. Semua guru PPKn di MTs Ishlahul Ikhwan NW Mispalah Praya diharuskan untuk membuat RPP sesuai dengan kebutuhannya, karena itu akan menjadi acuan bagi guru PPKn dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga jelas tujuan dari guru PPKn apa yang ingin dikembangkan atau ditanamkan pada siswa.

Mulyasa (2017:98) Mengembangkan materi pembelajaran khususnya dalam persiapan pembelajaran disarankan minimal meliputi tiga hal yaitu tujuan yang ingin dicapai, materi yang perlu dipelajari dan jumlah pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk menilai kemampuan yang diberikan kepada peserta didik. Setiap guru PPKn memiliki tujuan yang ingin dicapai pada setiap pembelajaran dan guru PPKn selalu memberikan soal atau pertanyaan terkait materi yang disampaikan yang dimana akan menjadi penilaian dari guru PPKn, sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diberikan.

Salah satu tujuan dari guru PPKn yaitu membentuk tanggung jawab belajar siswa, yang dimana meskipun dalam RPP atau pada KD

tertentu tidak tercantum secara tidak langsung tentang pembentukan tanggung jawab belajar siswa, akan tetapi pada pelaksanaannya guru PPKn mengkaitkan dengan tanggung jawab belajar melalui implementasi pembelajaran PPKn pada materi tertentu untuk membentuk tanggung jawab belajar siswa.

b. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan saat pelajaran PPKn didalam kelas diisi guru dengan memberikan gambaran awal mengenai materi yang akan dipelajari, kegiatan awal pada proses pembentukan tanggung jawab belajar siswa melalui implementasi pembelajaran PPKn di MTs Ishlahul Ikhwan NW Mispalah Praya.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di MTs Ishlahul Ikhwan NW Mispalah Praya, mengenai kegiatan pendahuluan dengan teknik wawancara dan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan dikelas VII, VIII, dan IX antara lain yaitu: mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, guru mengabsen siswa, mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dan memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan

dan manfaat materi yang akan dipelajari, kegiatan pendahuluan ini mencakup interaksi antara guru dan siswa dilakukan agar tercipta iklim pelajaran yang kondusif dan membentuk kedekatan antara guru dan siswa, supaya terjalin komunikasi yang positif dalam pelajaran didalam kelas.

Dengan dilaksanakannya kegiatan pendahuluan tersebut diharapkan dapat membentuk siswa yang memiliki nilai karakter seperti religius, tanggung jawab.

c. Pelaksanaan Pembelajaran PPKn

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di MTs Ishlahul Ikhwan NW Mispalah Praya, dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan utama, yakni: 1) kegiatan pendahuluan, 2) kegiatan inti dan, 3) kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan merupakan aktivitas untuk mengarahkan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.

Kegiatan inti merupakan tahapan utama dalam belajar, siswa harus aktif dalam mencari dan mengolah informasi untuk mengontruksi pengetahuannya. Kegiatan penutup merupakan

aktivitas pemantapan untuk penguasaan materi ajar, yang berupa rangkuman (siswa dibimbing untuk membuat rangkuman) dan arahan tindak lanjut yang harus dikerjakan untuk mengolah pengetahuan yang telah diperoleh.

d. Kegiatan Inti

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di MTs Ishlahul Ikhwan NW Mispalah Praya, mengenai kegiatan inti menggunakan teknik wawancara dan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti dikelas VII, VIII, dan IX antara lain yaitu : guru mengintruksikan kepada siswa untuk membaca materi terakit yang ada dibuku paket, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami, setelah itu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, kemudian siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok dan terakhir siswa dan guru membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.

Dengan dilaksanakannya kegiatan inti tersebut diharapkan dapat membentuk siswa yang memiliki nilai karakter seperti: Mandiri, komunikatif (bekerjasama), toleran, disiplin, tanggung jawab.

e. Kegiatan Penutup

Kegiatan Penutup merupakan kegiatan dimana guru melakukan refleksi sebelum pelajaran diakhiri, pada kegiatan ini juga bisa disebut sebagai kegiatan evaluasi atau penilaian setelah kegiatan pelajaran berlangsung, kegiatan penutup ini terdiri dari guru meninjau kembali dan mengadakan evaluasi. Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di MTs Ishlahul Ikhwan NW Mispalah Praya, mengenai kegiatan penutup dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup di kelas VII, VIII, dan IX antara lain yaitu: guru meminta kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru memberi apresiasi kepada semua kelompok atas kerjasama dan tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan tugas, dan guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya serta guru dan siswa membaca doa setelah belajar.

Dengan dilaksanakannya kegiatan penutup tersebut diharapkan dapat membentuk siswa yang memiliki nilai karakter seperti :

religius, rasa ingin tahu, mandiri, dan tanggung jawab.

f. Evaluasi Pembelajaran PPKn

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di MTs Ishlahul Ikhwan NW Mispalah Praya, mengenai evaluasi pelajaran PPKn dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi, dapat dipahami bahwa evaluasi pelajaran PPKn di MTs Ishlahul Ikhwan NW Mispalah Praya sudah dilakukan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat saat peneliti melakukan pengamatan secara langsung, dimana guru PPKn dalam mengevaluasi kegiatan belajar mengajar menggunakan pedoman evaluasi aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Adapun dalam mengevaluasi siswa, guru PPKn menggunakan instrumen penilaian sikap, Instrumen ini digunakan agar mendapatkan informasi secara jelas terkait pencapaian yang diperoleh siswa dalam proses pembentukan tanggungjawab belajar siswa melalui implementasi pembelajaran PPKn di MTs Ishlahul Ikhwan NW Mispalah Praya untuk digunakan sebagai patokan dalam menentukan tindakan

ataupun metode pelajaran selanjutnya.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zuchdi (Maulana, 2016:95) bahwa untuk ketercapaian program pendidikan karakter perlu dibarengi dengan evaluasi nilai, evaluasi ini harus dilakukan secara tepat dengan pengamatan yang relative lama dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa perilaku siswa sudah sesuai dengan nilai karakter yang diharapkan, dari hasil wawancara dengan guru PPKn menyebutkan bahwa nilai karakter siswa sudah terlihat. Hal tersebut diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar seperti: meliputi aspek kerja sama guru dapat melihat bagaimana kerja sama peserta didik didalam satu kelompok seperti saling membantu, saling sharing mengingatkan jika ada teman yang bermain sendiri dan saling memberi tahu untuk melengkapi catatan masing-masing.

Selanjutnya aspek pengetahuan materi guru dapat dilihat ketika peserta didik melakukan presensi didalam kelas kemudian juga dari

tanggapan siswa ketika diberikan pertanyaan-pertanyaan oleh guru. dan untuk aspek keaktifan guru dapat melihat bagaimana siswa berinteraksi atau berkomunikasi dengan teman kelompoknya ketika melakukan diskusi baik teman satu kelompok maupun dari kelompok yang lain, membiasakan hadir tepat waktu, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, tidak menyontek saat mengerjakan tugas, ulangan dan ujian, menjaga lingkungan kelas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Tanggung Jawab Belajar Siswa Melalui Implementasi Pembelajaran PPKn di MTs Ishlahul Ikhwan NW Mispalah Praya

Uraian pembahasan hasil penelitian menunjukkan terdapat pendukung dan penghambat guru PPKn dalam membentuk tanggung jawab belajar siswa di MTs Ishlahul Ikhwan NW Mispalah Praya. Penjelasannya akan diuraikan dalam ulasan berikut ini.

Adapun faktor pendukung dan penghambat guru PPKn pembentukan tanggungjawab belajar

siswa di MTs Ishlahul Ikhwan NW Mispalah Praya adalah lingkungan. Dimana hal tersebut didukung dengan lingkungan keluarga merupakan kunci yang paling utama sebelum lingkungan lainnya, karena di lingkungan keluarga akan membentuk karakter anak tersebut supaya bisa menjadi kuat, lemah, suka melawan dan lain sebagainya. Lingkungan sangat penting pengaruhnya terhadap pemerolehan peserta didik akan pelajaran yang sedang dipelajari, karena belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan.

a. Faktor Pendukung Orangtua/ Keluarga

Faktor yang menjadi pendukung guru PPKn yaitu orangtua/keluarga. Orang tua merupakan tumpuan bagi setiap siswa, tempat pertama siswa menerima pendidikan, namun apabila di lingkungan keluarga tidak mengajarkan untuk memiliki sikap tanggung jawab belajar maka secara otomatis siswa tidak memiliki rasa peduli terhadap sesama. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara

timbang balik antara orangtua dan anak.

Apabila tingkat pendidikan orangtua tinggi, akan memberikan peluang bagi anak untuk mendapatkan pengetahuan atau pendidikan lebih tinggi pula, sebaliknya jika orangtuanya pernah mengecap pendidikan dalam tingkat rendah juga akan berpengaruh pada pendidika anak. Sehingga hal tersebut menjadi faktor pendukung bagi guru PPKn dalam membentuk tanggung jawab belajar siswa di sekolah, karena jika orang tua tidak mengajarkan bagaimana pentingnya memiliki sikap tanggung jawab belajar pada anak dan apa yang didapatkan anak dalam lingkungan keluarga otomatis akan dibawa ke sekolah.

b. Pergaulan

Pergaulan adalah hubungan sosial antar manusia yang berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama, sehingga saling mempengaruhi satu sama lain. Pada usia sekolah, teman berarti rekan-rekan di sekolah disamping teman lain dimana ia bergaul. Merekapun dapat berpengaruh kuat terhadap seseorang. Yang perlu diperhatikan ialah bahwa berbeda dengan sistem

di sekolah, yang biasanya diperkuat sistem nilai positif yang diperoleh di rumah, tidak selalu demikian halnya dengan nilai-nilai yang diterima dari pergaulan. Bagaimana bentuk dan dampak nilai-nilai yang diterima dari teman-teman bergaul sangat bergantung pada siapa teman bergaul itu.

Pergaulan juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan tanggung jawab belajar pada siswa. Apabila siswa tersebut bergaul dengan siswa yang memiliki tanggung jawab otomatis siswa tersebut juga akan ikut memiliki sikap seperti temannya, akan tetapi jika mereka bergaul dengan teman yang tidak memiliki tanggung jawab maka siswa tersebut akan terpengaruh tidak memiliki sikap tanggung jawab.

Pergaulan dapat memberikan dampak yang nyata terhadap kepribadian seorang siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Sebagai contoh, jika seorang siswa bergaul dengan teman yang baik maka siswa tersebut akan menerapkan sifat baik temannya itu dan jika sebaliknya jika siswa bergaul dengan teman yang tidak baik maka sifat yang dia tanamkan itu tidak baik juga karena mereka mengambil

panutan atau contoh dari teman sepergaulannya atau teman sebayanya. Sehingga hal tersebut merupakan faktor pendukung bagi guru PPKn dalam pembentukan tanggung jawab belajar siswa.

3. Faktor Penghambat Keterbatasan Waktu dalam Pembelajaran

Kegiatan inti sebagian besar Guru PPKn hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Materi yang disampaikan juga tidak sesuai dengan waktu yang ada di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang seharusnya disampaikan dalam satu kali pertemuan tetapi karena keterbatasan waktu dan terlalu banyaknya materi yang harus disampaikan oleh guru tersebut. Maka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang seharusnya satu kali pertemuan menjadi dua kali pertemuan.

Selain itu, pada saat kegiatan inti di jam pembelajaran siang atau jam pembelajaran terakhir banyak anak yang mengantuk yang membuat kelas tidak kondusif untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Penggunaan media yang tidak maksimal dikarenakan ada beberapa media pembelajaran yang rusak seperti

kabel penghubung ke proyektor banyak yang tidak masuk dan LCD yang jumlahnya terbatas sehingga guru jarang menggunakan media pembelajaran tersebut untuk menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembentukan tanggung jawab belajar siswa melalui implementasi pembelajaran PPKn di MTs Ishlahul Ikhwan NW Mispalah Praya meliputi: (1) Perencanaan, RPP yang digunakan guru adalah RPP 1 lembar (2) Pelaksanaan, guru dan peserta didik telah melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru PPKn memberikan motivasi, penyampaian materi pembelajaran, diskusi, dan pemberian tugas. (3) Penilaian/evaluasi, yaitu dengan melakukan ujian tulis/lisan, tugas mandiri/PR, dan tugas kelompok.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan tanggung jawab belajar siswa

melalui implementasi pembelajaran PPKn di MTs Ishlahul Ikhwan NW Mispalah Praya. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan pasti terdapat suatu hal yang mempengaruhi serta harus diperhatikan, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat yaitu meliputi: 1) Orangtua/Keluarga (Pendukung), 2) Pergaulan (Pendukung), 3) Keterbatasan waktu dalam pembelajaran (Penghambat). 4) Keterbatasan sarana dan prasana (Penghambat).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu. (2007). Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi Abu., Widodo Supriyono. (2004). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astuti. (2005). *Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Anak Kelas IV SD Pangud i Luhur Don Bosco.*
- Burhanuddin. (2000). Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cholisin. (2004). Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta. FIS UNY.
- Cholisin.(2000) Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan-Pendidikan Kewarganegaraan. UNY. Yogyakarta.

- Gifari, AUFAN. (2019). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkan Nasionalisme Di Lingkungan Sekolah Islam (Studi Di Mts Al-Falah Pancor Dao Lombok Tengah)*. Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman, 6 (2) 107-120.
- Gunawan, M. H., Rispawati, R., & Yuliatin, Y. (2020). *Upaya Guru PPKn Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa: Studi di SMKN 1 Kuripan Lombok Barat*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia, 2(1), 11-14.
- Hariyanto. (2017). *Pendidikan Kewarga Negara (Buku Ajar)*. Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Hasan, Said Hamid, dkk. (2010). *Bahan Pelatihan dan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Ismail, M. (2019). *Pelatihan Pengembangan Metode Pembelajaran Inovatif Pada Guru-Guru Ma/Mts Pondok Pesantren Al Raisyiah Sekarbela Mataram*. Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Mataram.
- Ismail, M., Kurniawansyah, E., Fauzan, A., & Basariah, B. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Prodi Ppkn Fkip Unram*. Jisip (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan), 5(4).
- Kemdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Kementrian Nasional.
- Kurniawansyah, E. (2023). *Faktor Penghambat Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Sistem Politik dan Pemerintahan Indonesia*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8 (1), 255-259.
- Kurniawansyah, E., Dahlan, D., & Yuliatin, Y. (2022). *Persepsi Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Mataram Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Sistem Politik dan Pemerintahan Indonesia di Masa New Normal*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(4), 2383-2387.
- Milles, M. B., Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah Rohendi Rohedi. Jakarta: UI-Press.
- Moleong. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya.
- Moleong. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Soedijarto. (2010). *Tanggung Jawab dan Hasil Belajar*. Diakses Melalui <http://depdiknas.go.id/jurnal/56.htm> pada tanggal 29 April 2015.

- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I.W.C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *J Adi Wijaya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1), 29-39.
- Sutopo H.B. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Tejo Asmara. (2021). *Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Self Management*. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4 (1), 97-105.
- Wijaya, Hengki. (2018). Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teolog. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary.
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2010.
- Zelhendri Syarif. (2017). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: Kencana.